

PELAKSANAAN PROGRAM *COMMUNITY DEVELOPMENT* PT. RIAU ANDALAN PULP AND PAPER

Oleh: Adis Ismala Sari

Pembimbing: Dadang Mashur

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau.

Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simp, Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Community Development Program is now considered as one of the innovations in improving community welfare, this is carried out by the community of sustainable development activities. In accordance with regional regulation number 6 of 2012 concerning corporate social responsibility in Riau Province, each company must carry out its social responsibilities to the community. This is a lot of companies that do not understand the importance of social responsibility as a role in improving community welfare. But PT. Riau Andalan Pulp and Paper was able to show success in implementing a social responsibility program to get an award in the income generating program that received the community. The purpose of this study was to find out the implementation of the PT.Riau Andalan Pulp and Paper community empowerment program at Kerinci Pangkalan Pelalawan Regency. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection is done by interviews, observation and literature studies. The results of the study show that PT. Riau Andalan Pulp and Paper has implemented an optimal community empowerment program. In the implementation of the program, there are still factors that influence it, namely: the lack of community participation, the level of community knowledge on community empowerment programs that are still low.

Keywords: Human Development, Business Development, Community Development, Institutional Development

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan program *Community Development*, menjadi perhatian penting bagi sebuah instansi perusahaan. *Community Development* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan . pemberdayaan masyarakat *Community Development* merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengkomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya, dimulai sejak era dimana kesadaran dan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability* perusahaan.

Istilah *Community Development* di Indonesia sebenarnya secara tidak langsung telah dikenal dan diterapkan dalam istilah gotong royong. Gotong royong itu sendiri muncul sebagai wujud interkasi sosial dalam masyarakat Indonesia. *Community Development* merupakan sebuah konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberi kontribusi kepada masyarakat dengan lebih baik lagi dan lingkungan yang lestari. Tanggung jawab Sosial Korporat atau pemberdayaan masyarakat *Community Development* adalah merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam aspek operasional perusahaan. *Community Development* berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan” dimana

ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata hanya berdasarkan factor keuangan belaka seperti seperti halnya keuntungan atau *deviden* melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Secara umum pelaksanaan program ini di atur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Undang-undang perseroan Terbatas, yaitu tercantum di dalam pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007. Di dalam pasal tersebut diatur bahwa :

- a. Pasal 74 ayat (1) Undang-undang perseroan Terbatas tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Inilah yang dimaksud dengan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Pasal 74 ayat (2) berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepanutan dan kewajaran.
- c. Pasal 74 ayat (3) Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban

sebagaimana pasal 1 dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

- d. Pasal 74 ayat (4) Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Hal yang mendasari pentingnya pelaksanaan program, *Community Development* ini untuk dilaksanakan adalah untuk mewujudkan tercapainya perbaikan kesejahteraan hidup setiap individu melalui aktivitas pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* di mana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat di dorong agar optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologinya.

Menurut Solihin (2011:26) Dasawarsa 1990-an adalah periode praktik *social responsibility* yang diwarnai dengan beragam pendekatan, seperti: pendekatan integral, pendekatan *stakeholder* maupun pendekatan *civil society*. Sehingga makin banyak perusahaan yang menggeser konsep tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dari basis *philanthropy* kearah yang lebih produktif lewat *Community Development* (CD). Konsep kedermawanan perusahaan (*corporate philanthropy*) dalam tanggung jawab

sosial tidak lagi memadai, karena konsep tersebut tidak melibatkan kemitraan tanggung jawab perusahaan secara sosial dengan *stakeholder* lainnya. Sehingga ragam pendekatan tersebut telah mempengaruhi praktik *Community development* akhirnya menjadi satu aktivitas produktif maupun sosial dengan lintas sector.

Community development merupakan salah satu departemen yang berada dibawah naungan PT.RAPP, tugas dari *Community development* yaitu untuk menjalankan konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang berfungsi untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat lokal disekitar area perusahaan dalam memanfaatkan potensi alam yang dimiliki dari daerah tersebut sehingga nantinya diharapkan mencapai tujuan akhir yakni dapat mensejahterakan masyarakat yang ada disekitar area perusahaan.

Perusahaan dapat menunjukan konsistensinya dengan menunjukan keberhasilannya dalam menerapkan program-program *Community Development*. Sehingga dengan keberhasilan yang dicapai dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan lain yang ada di pelalawan dalam menerapkan *Community Development* yang menjadi salah satu inovasi dalam pemberdayaan masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Tetapi yang terjadi, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu program *community development* ini, kurangnya komunikasi dan sosialisasi dari pemerintah juga menjadi faktor yang membuat program pemberdayaan masyarakat *Community Development* belum terlaksana dengan

baik. Selain itu, masalah yang timbul saat ini adalah mengenai pemahaman pemberdayaan masyarakat *Community Development* bagi sebuah perusahaan diartikan hanya sekedar menjalankan sebuah kewajiban. Sehingga perusahaan hanya tahu bahwa program yang dijalankan tersebut sebuah kewajiban saja, tanpa mengetahui dan memahami esensi dari apa yang disebut dengan *community development*. Perusahaan hanya berfokus kepada bagaimana dana dari perusahaan dapat di distribusikan tanpa mengetahui efektivitas dan azas manfaat bagi masyarakat. Dimana yang terpenting adalah bahwa dana tersebut telah di distribusikan dalam bentuk sebuah program. Program tersebut berjalan dengan baik atau tidak, bukan menjadi perhatian serius bagi sebuah perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini akan dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan program *Community Development* PT. Riau Andalan Pulp and Paper?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *Community Development* PT. Riau Andalan Pulp and Paper ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Community Development* PT. Riau Andalan Pulp and Paper.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam

keberhasilan pelaksanaan program *Community Development* PT. Riau Andalan Pulp and Paper.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini adalah :
 1. Penelitian ini dapat di gunakan sebagai refrensi ilmiah ada jurusan administrasi publik khususnya pada konsentrasi administrasi pembangunan
 2. Penelitian ini akan memperkaya kajian studi khusus yang dapat di pelajari pada ilmu administrasi publik
- b. Secara praktis

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan rekomendasi terhadap instansi perusahaan maupun pemerintah dalam mengambil sebuah keputusan yang baik, terkait dengan pelaksanaan program dami terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

1.5 Konsep Teori

1. Pembedayaan Masyarakat

Menurut **Prijono** dan **Pranarka** dalam **Sulistiyani (2004:78)**, pemberdayaan mengandung 2 arti. Pengertian yang pertama adalah *to givepower or aurtority*, pengertian perama meliputi, memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau yang belum berdaya. Disisi

lain pemakaman pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. Konsep pemberdayaan muncul karena dua premis mayor, yakni kegagalan dan harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan, sementara itu harapan muncul karena adanya alternatif-alternatif pembangunan yang memasukan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antar generasi, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai. Konsep pemberdayaan juga sebagai konsep alternative pembangunan pada intinya menekankan pada ekonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumberdaya pribadi, langsung (melalui partisipasi), demokratis dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung Paradigm pemberdayaan dari **Zulkarnain (2010:7)**, ini memberi implementasi program pemberdayaan yaitu :

- a. Program pemberdayaan pemerintah yang dilihat dari dua sisi
 - 1) Program pemberdayaan pemerintah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing, lebih menekankan pada upaya penumbuhan unit usaha baru akibat tidak adanya lapangan kerja, atau sedang

bekerja tetapi tidak mencukupi.

- 2) Program ekonomi rakyat, berupaya mengembangkan sector riil yang memiliki potensi untuk dikembangkan di berbagai sector baik pertanian, industry kecil dan menengah, perdagangan dan jasa.
 - b. Program tanggung jawab sosial perusahaan dengan pemberian kontribusi terhadap keberhasilan pembangunan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan dengan memperhatikan dan mengembangkan kehidupan masyarakat
 - c. Program partisipasi masyarakat, dalam bentuk gerakan membantu masyarakat yang kurang mampu dan memiliki keterbatasan dalam pengembangan usaha. Dimana dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun terorganisir melalui wadah suatu organisasi

Sujianto (2009:147) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan dan sasaran pembangunan, karena pemberdayaan masyarakat adalah sebagian dari masalah-masalah yang lebih besar yang harus di atasi dengan sungguh-sungguh yang malah sector antar wilayah dan antar golongan produk

Istilah pemberdayaan pertama kali digunakan oleh aktivis (gerakan *black panther* dalam mobilisasi di USA pada 1960-an) menurut **Sumodiningrat**

(2007:113) mengungkapkan bahwa lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat, hanya akan terwujud seperti yang diharapkan apabila didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan yaitu:

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim daya yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara menciptakan kebersamaan dan kemitraan sebagai salah satu tolak ukur normative, structural, dan substansial

Mardikanto dan Soebianto (2015:113) mengungkapkan bahwa lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat, hanya akan terwujud seperti yang diharapkan apabila didukung oleh efektifitas beragam kelembagaan yang diperlukan yaitu:

- a. Bina manusia
Merupakan upaya yang pertama dan utama yang diperhatikan di setiap pemberdayaan masyarakat. Dilandasi oleh tujuan pembangunan untuk perbaikan mau hidup datau kesejahteraan manusia. Disamping itu, manusia menempati unsur yang paling unik. Sebab, selain sebagai salah satu sumber daya juga sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Termasuk sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Dalam

upaya Bina Manusia, adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/ pengembangan kapasitas yaitu :

- 1) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
- 2) Pengembangan kapasitas enititas/kelembagaan yang meliputi;
 - a) Kejelasan visi, misi dan budaya organisasi
 - b) Kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi
 - c) Proses organisasi atau pengelolaan organisasi
 - d) Pengembangan jumlah dan mutu sumber daya
 - e) Interaksi antar individu di dalam organisasi
 - f) Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.
- 3) Pengembangan kapasitas sistem

(jejaring), yang meliputi:

- a) Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama
 - b) Pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi diluar sistem
- b. Bina Usaha
- Bina usaha menjadi sangat penting dalam setiap pemberdayaan. Sebab bina manusia yang tanpa tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesehateraan, tidak akan laku dan bahkan menambahkan kekecewaan. Sebaliknya hanya bina manusia yang mampu memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan laku memperoleh dukungan dalam bentuk pertisipasi masyarakat.
- c. Bina lingkungan
- Isu lingkungan sangat penting terlihat dengan adanya kewajiban melakukan AMDAL (Analisis Manfaat dan Dampak Lingkungan) hal ini dinilai penting, kerna pelestarian lingkungan (fisik) akan menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi.
- d. Bina Kelembagaan
- Efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan. Pengertian tentang kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit

sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok, organisasi). Tetapi kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang lebih luas.

Menurut **Sumayardi** dalam **Mardikanto** dan **Soebianto (2015:122)** tahapan kegiatan pemberdayaan adalah :

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan tanpa adanya keinginan untuk merubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat
- b. Menumbuhkan kemauan atau keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan dan hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang di harapkan
- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaa
- d. Meningkatkan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan
- e. Peningkatan efektifitas dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan
- f. Peningkatan efektifitas dan efisien kegiatan pemberdayaan

- g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru

2. Manajemen

Untuk mencapai tujuan organisasi telah ditetapkan dalam sebuah organisasi diperlukan sebuah manajemen yang baik. Dalam bukunya **Wilujeng (2007:2)** manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen adalah bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan.

Menurut **Haiman** dalam **Manullang (2001:3)** merupakan bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut **Ferland** dalam **Brantas (2009:7)**, manajemen adalah suatu proses dimana manajer sebagai orang yang menciptakan, mengarahkan, memelihara, dan melaksanakan tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerjasama manusia.

Menurut **Hasibuan** dalam **Marnis (2008:3)**, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut **Millet** dalam **Brantas (2009:7)** manajemen adalah proses pembimbingan, pengarahan serta pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan telah ditentukan yang telah ditentukan.

Menurut **Atmosudirjo (2004:56)**, menyatakan bahwa manajemen adalah menyelenggarakan sesuatu dengan menggerakkan orang-orang, uang, mesin, dan alat-alat sesuai dengan kebutuhan. **Siswanto (2006: 7)**, berpendapat bahwa manajemen itu sendiri adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan dengan mengakumulasi pengetahuan yang sistematis atau kesatuan pengetahuan yang terorganisir.

Menurut **Kasim (2005:5)** berpendapat bahwa manajemen utama manajemen adalah untuk mengelola program kerja melalui proses perencanaan, pengawasan, atau pelaksanaan agar tujuan program tersebut tercapai.

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen menurut **Terry (2006:5)** yaitu perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau biasa yang disingkat dengan POAC, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah menentukan sasaran organisasi dan sarana untuk mencapainya. Enam jenis rencana di mana termasuk prosedur, metode, standar, anggaran, program dan factor teknis.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif Antara orang-orang hingga mereka dapat di bekerja sama secara efisien demikian memperoleh kepuasan pribadi

dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi yang dapat di anggap sebagai sebuah kerangka yang merupakan titik pusat sekitar apa manusia dapat menggunakan usaha-usaha mereka dengan baik. Dengan kata lain, salah satu bagian penting tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan ke sem uanya ke suatu arah tertentu

- c. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah merupakan fungsi fundamental manajemen ketiga yang akan di bahas secara agak terperinci. Pengarahan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota-anggota organisasi tersebut. Hal dasar bagi tindakan pengerahan adalah manajemen yang berpandangan progresif, maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Controlling atau pengawasan dapat di anggap sebagai aktifitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang penting dalam hasil yang di capai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan tetapi yang penting untuk diingat bahwa tujuan pengawasan harus mengusahakan terjadinya hal-hal tetentu maksudnya mencapai tujuan dalam batas-batas penghalang atau melalui aktifitas-aktifitas yang di rencanakan. Pengawasan dilaksanakan untuk mengusahakan agar komitmen-komitmen tersebut dilaksankann. Kegagalan pengawasan berarti cepat atau lambatnya kegagalan perencanaan-perencanaan dan suksesnya pengawasan

Fungsi manajemen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Meskipun demikian fungsi perencanaan merupakan landasan dari fungsi-fungsi manajemen yang lain. Jika, melihat hubungan antara fungsi-fungsi manajemen tersebut, maka perencanaan mempunyai hubungan sangat erat dengan fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya perencanaan, sebaliknya dengan

pengawasan yang baik berarti merupakan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

3. Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelaksanaan adalah proses, cara, pembuatan melaksanakan (merancang, keputusan). Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa di artikan penerapan **Majoe dan Waldavsky** dalam **Nurdin (2002:70)** mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan di tetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang di tetapkan semula.

Menurut **Wahab (2001:65)** pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut: implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau

pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang di arahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. **Siagian (2001:120)** menyatakan bahwa jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang "*achievement oriented*" telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Lebih lanjut **Siagian (2001:120)** mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlukan yaitu :

- a. Membuat secara detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan sumber-sumber
- b. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
- c. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.

Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali, menyusun dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan

diharapkan adanya sasaran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan

4. Pelaksanaan

Program

Menurut **Terry** dalam **Tachjan (2000:32)** program merupakan rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan, prosedur, metode, standar dan budget. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. **Hasibuan (2006:72)** juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan kokret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah di tetapkan.

- a. Rencana
Rencana adalah merancang tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.
- b. Sasaran
Hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang di harapkan dari suatu kegiatan
- c. Kebijaksanaan
Kebijaksanaan adalah keputusan suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan tertentu sebagai keputusan atau untuk mencapai tujuan tertentu, berisikan ketentuan-ketentuan yang dapat dijadikan pedoman perilaku dalam pengambilan keputusan lebih lanjut, yang harus dilakukan

baik kelompok sasaran ataupun (unit) organisasi pelaksana kebijakan, penerapan atau pelaksanaan dari suatu kebijakan yang telah di tetapkan baik dalam hubungan dengan (unit) organisasi pelaksana maupun dengan kelompok sasaran yang dimaksudkan

- d. Prosedur
Prosedur adalah urutan seri tugas saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam
- e. Anggaran
Suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang di nyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu yang akan datang
- f. Waktu pelaksanaan

Perusahaan menentukan waktu yang tepat untuk para penerima program dapat menjalankan program-program yang telah diberikan oleh perusahaan yang terkait.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian di artikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data atau keterangan, mengklarifikasikan kemudian menganalisis data dan keterangan tersebut guna tujuan penelitian ini.

1.6.1 Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini menjelaskan suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan

data yang benar dan akurat serta menyertakan berbagai sumber informasi yang terpercaya. Penulis menguraikan tulisan ini dengan cara deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang dikelilingi dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain- lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang benar dan terpercaya

Soekanto (2006:10)
Menggunakan cara deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan memberikan gambaran tentang pelaksanaan program UKM sebagai salah satu program CSR PT. RAPP di kecamatan Pangkalan Kerinci

1.6.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kantor *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. RAPP. Namun, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan Program *Community Development* ini, maka penelitian ini akan mengambil data di sejumlah tempat seperti : Kantor *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Riau Pulp and Paper

1.6.3 Informan

Dalam mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan subjek dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara menemukan informan yang tepat. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Adapun informan yang di anggap mengetahui

dengan mendalam serta dapat memberikan keterangan terhadap Pelaksanaan Program *Community Development* PT. Riau Andalan Pulp and Paper adalah :

- a. Program Coordinator *community development* PT. RAPP
- b. Community Development Officer
- c. Masyarakat penerima program

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara digabungkan dengan teknik observasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara penelitian informan yang dapat membuka kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya tentang fenomena penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian secara langsung dari kata-kata informan tentang bagaimana pelaksanaan program *Community Development* PT. Riau Andalan Pulp and Paper.

b. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan Pelaksanaan masyarakat

Community Development di PT. Riau Andalan Pulp and Paper.

1.7 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan program Pemberdayaan Masyarakat PT. Riau Andalan Pulp and Paper di kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan ditinjau dari :

1. Bina Manusia, diimplementasikan dengan memberikan skill melalui pelatihan kepada masyarakat yang menjadi sasaran program pemberdayaan masyarakat PT. Riau Pulp and Paper. Bina Usaha dengan memberikan bantuan berupa modal usaha, untuk mengembangkan usaha masyarakat. Bina Lingkungan memberikan bantuan dengan membangun rumah ibadah, memperbaiki jalan rusak, membangun jembatan, dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah seperti terkena banjir di Kampar, kebakaran rumah.
2. Faktor yang mempengaruhi yaitu modal, modal dalam menjalankan suatu program sangat penting, karena tanpa modal program tidak berjalan secara optimal. Partisipasi masyarakat, partisipasi merupakan hal yang erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dengan melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat, nantinya akan diketahui dan manusia bagaimana kondisi masyarakat

tersebut. Manusia agar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik, maka perusahaan perlu menyiapkan manusia yang cukup dan berkomitmen

1.6 Saran

1. Sesuai dari hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan mengenai Program Pemberdayaan Masyarakat PT. Riau Andalan Pulp and Paper di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan maka penulis memberikan saran-saran yaitu disarankan kepada perusahaan agar membuat program pemberdayaan bina kelembagaan. Agar program pemberdayaan PT. Riau Pulp and Paper berjalan secara optimal
2. Masyarakat harus lebih sering mengikuti sosialisasi yang dilakukan perusahaan, agar informasi terkait tujuan pemberdayaan masyarakat dapat diketahui sepenuhnya oleh masyarakat. Perusahaan diharapkan meningkatkan manajemen program pemberdayaan masyarakat, pemerintah setempat disarankan dapat mendukung seluruh kegiatan program pemberdayaan masyarakat agar bersama-sama dapat mensejahterakan masyarakat di Kecamatan

Pangkalan Kerinci
Kebupaten Pelalawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirjo, Prajudi. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Global*. Bandung : PT. Intan Perkasa
- Basri Fisal H. 2005. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Bintoro Tjokronidjojo. 2000. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Brantas. 2009. *Mengenal Manajemen Organisasi*. Jakarta : Yudistira
- Hasibuan Melayu. 2006. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasim, Iskandar. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : PT. Gramedia
- Manullang. 2001. *Manajemen Personalia Edisi3*. Yogyakarta: BPFE
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Mardikanto, T. dan Poeworko Soebianto. 2015 . *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta Bandung:Bandung
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru : Unri press
- Samuelson, Paul A dan Wiliam D Nordhaus, 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*, PT.Media Global Edukasi: Jakarta
- Siagian, Sandang. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta: Refika Aditama
- Sujianto. 2009. *Pemberdayaan Menuju Masyarakat Mandiri, Studi Kajian Kabupaten Pelalawan*. Alaf Riau: Pekanbaru
- Sujikanto. 2009. *Pemberdayaan menuju Masyarakat Mandiri. Studi kajian dikabupaten Pelalawan*. Alaf Riau: Pekanbaru
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*. Gava Media: Yogyakarta
- Sumodinigrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas Pembangunan Manusia Indonesia*. Kompas: Jakarta.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI
- Terry, George R. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Suntoyo. 2010. *Pemberdayaan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- _____. 2002. *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wiludjeng , Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu\
- Zulkarnain. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Ardana Media: Yogyakarta.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 40 Tahun
2007 tentang Undang-undang
perseroan Terbatas, yaitu
tercantum di dalam pasal 74
Undang-Undang Perseroan
Terbatas No.40 tahun 2007

Peraturan Daerah Provinsi Riau
Nomor 6 tahun 2012 tentang
Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan Di Provinsi Riau.

Jurnal

Mapisangka. 2009. *Implemntasi CSR
terhadap kesejahteraan hidup
masyarakat* volume I